



POLA PENGELUARAN MAHASISWA FKIP INDEKOS UNIVERSITAS KLABAT

Spending Patterns Of Students Of Fkip Indekos University Klabat

Grifin Zachary Roring¹, Andrew Christian Aseng^{*2}, Lanemey Brigitha Pandeiro³

^{*1,2,3}Universitas Klabat, Indonesia

^{*}andrew.aseng@unklab.ac.id

Abstract

This study aims to find out and describe the spending patterns of Universitas Klabat (UNKLAB) students who live in boarding houses (outsiders) around campus. The research instrument is a questionnaire that was distributed online using the convenience sampling method to students of the Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNKLAB who live in boarding houses. The data analysis technique used is descriptive analysis to explain how the students spending pattern for food and non-food categories are. The results showed that the overall food and non-food expenses of students living in boarding houses were not much different. Based on gender, female students spend more than male students and there are statistically significant differences in the variables of snacks, public transportation, cosmetics, and clothing.

Keywords: *spending pattern, outsider students, food, non-food.*

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari tahu dan mendeskripsikan pola pengeluaran mahasiswa Universitas Klabat (UNKLAB) yang tinggal di tempat kos sekitaran kampus. Instrumen penelitian berupa kuesioner disebarkan secara daring menggunakan metode *convenience sampling* kepada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNKLAB yang tinggal di tempat kos. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menjelaskan bagaimana pola pengeluaran mahasiswa untuk kategori makanan dan non-makanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengeluaran makanan dan non-makanan mahasiswa yang tinggal di tempat kos tidak jauh berbeda. Berdasarkan jenis kelamin, mahasiswa perempuan lebih banyak melakukan pengeluaran dibandingkan mahasiswa laki-laki dan terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik pada variabel makanan ringan, kendaraan umum, kosmetik, dan pakaian.

Kata Kunci: *Pola pengeluaran, mahasiswa, makanan, non-makanan.*

PENDAHULUAN

Pengeluaran merupakan sejumlah uang yang dibelanjakan untuk membeli barang atau jasa yang kita butuhkan ataupun yang kita inginkan. Pengeluaran dalam membeli barang dan jasa tidaklah menjadi masalah selama itu ditujukan untuk memenuhi kebutuhan kita. Menurut Mahmilasari (2016), kebutuhan dapat dibedakan dalam beberapa jenis yaitu: kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Kebutuhan primer merupakan kebutuhan pertama yang harus dipenuhi setiap orang, contohnya kebutuhan sandang, pangan dan papan. Sedangkan kebutuhan sekunder ialah kebutuhan dari segi usaha untuk menambah kebahagiaan, contohnya: televisi, sepeda motor handphone. Dan kebutuhan tersier yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan usaha menciptakan harga diri dan gengsi, contohnya: mobil mewah, pesawat pribadi, villa. Kebutuhan hidup manusia selalu

bertambah seiring dengan pendapatan yang mereka terima. Pengeluaran yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pada saat ini semakin banyak seiring dengan perkembangan zaman dan peningkatan penduduk serta pengeluaran yang dilakukan setiap orang tidaklah sama karena pendapatan yang diterima berbeda (Tama, 2014; Astuti, 2018). Artinya, pengeluaran akan kebutuhan yang dilakukan sesuai dengan berapa banyak jumlah uang yang dimiliki seseorang dan bertambahnya jumlah penduduk sehingga konsumsi masyarakat semakin meningkat.

Pengeluaran untuk membeli kebutuhan pokok biasanya menjadi prioritas bagi setiap orang. Tetapi, pada saat ini masyarakat tidak lagi mengeluarkan uang hanya untuk membeli dan memenuhi kebutuhan pokok saja, tetapi menyangkut kebutuhan lainnya (Julian, 2016). Kebutuhan pokok sangat penting untuk dipenuhi karena ini adalah konsumsi dasar dari masyarakat. Konsumsi masyarakat dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu konsumsi makanan dan non makanan, salah satunya yaitu kebutuhan pendidikan (Mulyani, 2015).

Sebagai bagian dari masyarakat, setiap mahasiswa juga melakukan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan mereka setiap hari. Dalam Sugiarti (2014), secara garis besar ketika berkuliah setiap mahasiswa memiliki pengeluaran-pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan mereka yang dapat dikelompokkan dalam dua kategori besar, yaitu pengeluaran akan kebutuhan makanan dan non-makanan. Selanjutnya, Tama (2014) menjelaskan pengeluaran untuk makanan pokok seperti: lauk pauk, sayuran, makanan dan minuman jadi. Sedangkan, pengeluaran non makanan yang dilakukan oleh setiap mahasiswa biasanya tidak hanya berpusat pada bidang perkuliahan saja, seperti fotocopy, biaya internet, print tugas, alat tulis menulis, tetapi juga biaya jalan-jalan, nongkrong dengan teman, membeli pakaian, handphone, laptop, aksesoris dan sebagainya (Wurangian, Engka, & Sumual, 2015). Pengeluaran mahasiswa juga bisa berbeda satu dengan yang lainnya yang dapat dilihat dari berapa besar uang saku yang diterima setiap bulannya dan juga tempat dimana mahasiswa tersebut tinggal, baik di asrama, tempat kos ataupun tinggal dengan orang tua.

Di Universitas Klabat sendiri ada mahasiswa yang tinggal di asrama maupun yang tinggal di tempat kos dekat kampus. Uang saku mahasiswa sendiri biasanya berasal dari kiriman orang tua mereka yang dikirim setiap minggunya ataupun setiap bulannya (Suryanto, 2017). Biasanya, mahasiswa yang tinggal di tempat kos terkadang tidak dapat mengontrol pengeluarannya dan menghabiskan uang mereka tanpa memikirkan apa yang menjadi kebutuhan atau keinginan mereka (Briliandi & Nurhayati, 2018). Pengeluaran baik makanan dan non makanan dari mahasiswa berbeda-beda karena besarnya uang kiriman pada setiap mahasiswa tentu tidaklah sama, sehingga setiap mahasiswa haruslah memilih pola konsumsi yang sesuai dengan kebutuhan dan biaya hidup yang ada (Briliandi & Nurhayati, 2018). Sementara itu, dapat dikatakan pengeluaran yang dilakukan oleh mahasiswa kadangkala tidak pada tempatnya atau disalahgunakan. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan akan cara mengatur keuangan. Jadi akan sangat baik jika mahasiswa mampu mengatur keuangan mereka sendiri sehingga dapat mengetahui seberapa besar pengeluaran mereka dan mengurangi masalah keuangan selama pendidikan (Bona, 2018). Selain itu dengan mengetahui pola pengeluaran mereka, mereka juga akan mengetahui pengeluaran uang terbesar mereka dimana dan apakah yang mereka beli itu sesuai dengan kebutuhan atau

hanya keinginan mereka. Untuk itu penelitian ini ditujukan untuk mencari tahu pola pengeluaran mahasiswa Universitas Klabat (UNKLAB), khususnya bagi mereka yang tinggal di tempat kos.

Pola Pengeluaran

Pengeluaran dapat diartikan sebagai pemenuhan kebutuhan. Asminingsih (2017), menyatakan pola pengeluaran dapat juga disebut sebagai pola konsumsi karena konsumsi merupakan bentuk pengeluaran. Pola konsumsi terdiri dari dua kata yaitu pola dan konsumsi. Pola dapat diartikan sebagai bentuk yang tetap, sedangkan konsumsi diartikan sebagai pengeluaran yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dengan membeli barang dan jasa. Jadi dapat disimpulkan pola pengeluaran adalah bentuk pengeluaran yang dibuat oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan.

Pola pengeluaran adalah salah satu faktor yang dapat dijadikan indikator dari kesejahteraan masyarakat (Ariska, 2019). Artinya, jika pola pengeluaran yang dilakukan masyarakat lebih dominan pada pengeluaran makanan, maka bisa dikatakan tingkat kesejahteraannya masih rendah karena masih fokus pada pemenuhan kebutuhan pokok. Sebaliknya, jika pola pengeluaran masyarakat lebih kepada pengeluaran non-makanan, maka masyarakat tergolong memiliki kesejahteraan yang tinggi. Pengeluaran konsumsi dari masyarakat dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu konsumsi makanan dan non-makanan (Simbolon, 2018). Contoh dari konsumsi makanan adalah padi-padian, umbi-umbian, sayur, daging, ikan, buah dan lain sebagainya. Sedangkan konsumsi non-makanan seperti pakaian, kesehatan, barang elektronik, mobil dan lain sebagainya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Pengeluaran

Pola pengeluaran seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Bona (2018) menyatakan latar belakang keluarga seseorang menjadi salah satu faktor yang berdampak pada pola pengeluaran seseorang. Artinya, orang tua memainkan peranan penting dalam membentuk sikap dan mengajarkan kepada anak-anak bagaimana mengatur keuangan mereka ketika masih remaja sehingga mereka memiliki pengetahuan yang baik dan cukup tentang keuangan. Kiptia (2018) mengatakan dalam melakukan pembelian biasanya keluarga merupakan pengaruh terbesar bagi seseorang dalam mengambil keputusan untuk membeli suatu barang. Artinya, keluarga dalam hal ini orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam mengajarkan kepada anak-anak bagaimana mengatur keuangan mereka tetapi juga sikap hidup pada umumnya.

Gaya hidup yang dilakukan seseorang juga dapat mempengaruhi pengeluaran konsumsinya. Menurut Ramadhani (2016), “penggunaan kartu pembayaran elektronik ini merupakan pilihan bagi masyarakat, khususnya mahasiswa untuk menilai sebuah tawaran gaya hidup, menerima atau menolak sesuai kebutuhannya” (p. 1-2). Selanjutnya, dalam penelitian Jeevitha dan Priya (2019) mengatakan kebiasaan mahasiswa telah berubah, mahasiswa sudah mulai menghabiskan lebih banyak uang untuk hiburan dan gaya hidup. Jadi dapat disimpulkan bahwa seseorang dengan penghasilan yang pas-pasan bisa memiliki pengeluaran yang tinggi apabila gaya hidupnya mewah ditambah lagi memiliki utang kepada orang lain maupun kartu kredit.

Lutfiah, Yohanes, dan Rokhmani (2015) menjelaskan faktor yang dapat mempengaruhi perubahan pola pengeluaran adalah faktor ekonomi dan non-ekonomi. Contoh dari faktor ekonomi adalah pendapatan, harga barang lain,

selera dan sebagainya. Sedangkan faktor non-ekonomi yaitu faktor psikologis, lingkungan dan budaya. Sejalan dengan itu Suparmono (2004) dalam Briliandi dan Nurhayati (2018) menyatakan “adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pola konsumsi adalah besarnya pendapatan, tingkat harga, tingkat bunga, sosial ekonomi, dan selera merupakan faktor utama dalam menentukan konsumsi seseorang akan barang dan jasa” (p. 2). Menurut Badan Pusat Statistik (dalam Rafie, 2020), pendapatan atau gaji rata-rata pekerja di Indonesia per bulan berdasarkan pendidikan yaitu: lulusan Universitas atau Sarjana sebesar Rp. 4,590,000, lulusan Diploma Rp. 3,680,000, lulusan SMK Rp. 2,750,000, lulusan SMA Rp. 2,730,000, lulusan SMP Rp. 2,010,000, dan tamatan SD Rp. 1,790,000. Sedangkan, untuk pekerja di Sulawesi utara memiliki upah minimum provinsi (UMP) sebesar Rp. 3,310,723 per bulan (Sabu, 2019). Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendapatan akan mempengaruhi besar kecilnya pengeluaran yang dilakukan.

Faktor tempat tinggal juga dapat mempengaruhi pengeluaran mahasiswa. Menurut Perkasa (2012), mahasiswa yang tinggal di tempat kos dan mahasiswa yang tidak tinggal di tempat kos akan berpengaruh terhadap pengeluaran mereka. Biaya dari memenuhi kebutuhan mahasiswa karena tinggal di tempat kos akan berdampak pada jumlah pengeluaran sehari-hari (Sugiarti, 2014). Mereka yang tinggal di tempat kos memiliki berbagai macam kebutuhan yang harus dipenuhi sehari-hari, selain tentunya kebutuhan kuliah. Sejalan dengan itu, Wurangian, Engka, dan Sumual (2015) mengatakan bahwa pengeluaran mahasiswa yang tinggal ditempat kost berbeda dengan yang tinggal dengan orang tua. Mahasiswa yang tinggal ditempat kos harus mengeluarkan biaya rutin. Sedangkan, mahasiswa yang masih tinggal bersama dengan orang tua tidak perlu mengeluarkan biaya tersebut karena masih ditanggung oleh orang tua. Jadi dengan kata lain, semakin besar biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan tempat kos semakin berkurang juga biaya untuk kebutuhan konsumsi makanan mahasiswa, begitu pula sebaliknya.

Faktor yang lain juga yang dapat mempengaruhi pola pengeluaran adalah jenis kelamin. Berdasarkan hasil penelitian dari Indra Perkasa (2012) menyatakan bahwa mahasiswa perempuan lebih besar melakukan pengeluaran hiburan dari pada mahasiswa laki-laki. Tetapi, dari hasil wawancara diketahui bahwa responden laki-laki yang berstatus pacaran konsumsi hiburannya lebih besar dari pada responden laki-laki yang lajang. Ini berarti pengeluaran hiburan tergantung dari jenis kelamin maupun status dari setiap mahasiswa. Maharani (2006) dalam Sugiarti (2014, p. 29) menyatakan bahwa “dari pengolahan data diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin terdapat perbedaan yang signifikan untuk kebutuhan transportasi, dan untuk kebutuhan lainnya jumlahnya hampir sama atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang signifikan”. Selanjutnya, mahasiswa laki-laki dan perempuan memiliki gaya hidup yang berbeda-beda. Karoma (2013) mengatakan “dilihat dari jenis kelamin, biasanya wanita lebih konsumtif dibandingkan dengan pria. Disebabkan karena perempuan lebih banyak membelanjakan uangnya dari pada pria untuk keperluan penampilan seperti pakaian, kosmetik, aksesoris, dan sepatu, sedangkan konsumen pria bersifat lebih impulsif” (p.19). Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi pola pengeluaran di mana perempuan lebih konsumtif dalam hal konsumsi non-makanan dibandingkan pria.

Penelitian-Penelitian Sebelumnya

Ada beberapa penelitian yang relevan yang dipilih oleh peneliti. Pada tahun 2014 Tama membuat studi di Yogyakarta untuk mengetahui pengeluaran mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi berdasarkan jenis kelamin, tetapi dalam pengeluaran makanan mahasiswa laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan. Hal ini disebabkan karena laki-laki mengeluarkan banyak energi dalam kegiatan sehari-hari sedangkan perempuan biasanya mengeluarkan uang untuk membeli kosmetik. Selain itu, berdasarkan tempat tinggal mahasiswa yang tinggal di tempat kos lebih besar pengeluaran konsumsinya dari pada yang tinggal dengan orang tua, ini disebabkan karena mahasiswa yang tinggal dengan orang tua kebutuhan mereka masih dipenuhi oleh orang tua mereka sedangkan yang tinggal di tempat kos mereka harus membayar sewa, listrik, membeli makanan dan kebutuhan lainnya.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2015) di Yogyakarta dengan jumlah responden 163 orang menemukan hasil bahwa pengeluaran terbesar konsumsi non-makanan mahasiswa ialah untuk *fashion*. Ini terjadi karena mahasiswa selalu mengikuti tren yang ada saat ini dan tidak mau ketinggalan zaman. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin mahasiswa laki-laki memiliki pengeluaran terbesar untuk hiburan, transportasi, komunikasi dan mahasiswa perempuan lebih besar pengeluaran untuk *fashion* serta biaya penunjang kuliah. Hasil yang lainnya, berdasarkan angkatan tahun kuliah memiliki pola yang hampir sama yaitu terbesar untuk *fashion* dan terkecil untuk biaya penunjang kuliah. Temuan ini kontras dengan penelitian yang dilakukan oleh Bona (2017) di Universitas Surigoo del Sur State dan Saint Michael College di Filipina dimana hasil secara keseluruhan menunjukkan bahwa mahasiswa lebih banyak mengeluarkan uang untuk proyek dan tugas kuliah, biaya sekolah, perlengkapan sekolah serta kamar dan pemondokan. Perbedaan ini terjadi karena mahasiswa ingin mendapatkan nilai yang bagus karena presentasi dari nilai tugas sangat tinggi serta kenaikan bahan yang digunakan untuk menyelesaikan proyek dan tugas mereka. Tetapi untuk *fashion* Saint Michael College memiliki pengeluaran yang lebih tinggi diakibatkan karena mahasiswa sering menggunakan pakaian yang trendi.

Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Faizal (2019) di Universitas Alauddin Makassar dan Julian (2016) yang dilakukan di Universitas Lampung dengan hasil bahwa uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa yang tinggal ditempat kos, ini terjadi karena ketika uang saku meningkat keinginan dari mahasiswa untuk mengeluarkan uang juga semakin tinggi yang mengakibatkan tingkat konsumsi mereka menjadi meningkat. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin didapati hasil yang berbeda yaitu pada penelitian Faizal, jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa yang tinggal di tempat kos, sementara pada penelitian Julian jenis kelamin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi mahasiswa yang tinggal di tempat kos. Hal ini biasanya disebabkan karena tempat dan responden dari kedua penelitian ini yang berbeda dimana budaya dan jumlah responden dapat berpengaruh. Perbedaan ini juga diakibatkan karena mahasiswa laki-laki yang tinggal ditempat kos biasanya membeli makanan yang sudah siap dimakan dan saat ini sudah mengikuti tren yang ada untuk menunjang penampilan yang

dulunya hanya dilakukan wanita sehingga didapati hasil tidak ada perbedaan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan pada pengeluaran konsumsi.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2015) di Universitas Negeri Yogyakarta di mana hasil yang didapatkan ialah pendapatan dan gaya hidup berpengaruh secara positif dan signifikan sementara jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa mahasiswa laki-laki lebih konsumtif dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Ditemukan dalam penelitian ini bagaimana mahasiswa laki-laki memang jarang belanja namun dapat mengeluarkan uang yang lebih besar dalam sekali belanja dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Ini terjadi karena mahasiswa laki-laki pada saat ini tidak kalah dengan mahasiswa perempuan dalam hal penampilan dengan gaya yang terkini dan modis. Pada penelitian ini juga diketahui bahwa pengeluaran mahasiswa laki-laki lebih besar dari mahasiswa perempuan dalam kategori transportasi dan komunikasi, dimana ini dikarenakan mahasiswa laki-laki lebih sering menjemput dan menelepon pasangannya. Selanjutnya, pada pengeluaran konsumsi makanan didapati hasil yaitu laki-laki lebih tinggi pengeluaran konsumsi makanan dibandingkan mahasiswa perempuan, ini dikarenakan dari data yang diambil kebanyakan mahasiswa tinggal ditempat kos dimana mahasiswa perempuan lebih memilih memasak sendiri dibandingkan laki-laki yang dapat menghemat pengeluaran konsumsinya belum lagi ditambah misalnya mahasiswa laki-laki mengeluarkan uang untuk mentraktir pasangannya sehingga konsumsinya semakin tinggi.

Selain penelitian di atas, ada juga penelitian yang dilakukan oleh Perkasa (2012) yang dilakukan di Universitas Hasanuddin Makassar (UNHAS) dengan hasil penelitian yaitu: berdasarkan tingkat kesejahteraan mahasiswa UNHAS dapat dikatakan sejahtera karena ditandai dengan konsumsi non makanan yang lebih besar dibandingkan dengan konsumsi makanan. Hasil yang lainnya menunjukkan bahwa uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi mahasiswa sedangkan variabel Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) berpengaruh negatif dan tidak signifikan dan variabel lama kuliah berpengaruh negative dan signifikan dalam mempengaruhi konsumsi mahasiswa. Dari hasil uji statistik didapati hasil bahwa lama kuliah akan berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pengeluaran biaya perkuliahan mahasiswa UNHAS. Ini dapat terjadi karena jumlah mata kuliah yang dikontrak lebih sedikit seiring dengan lama tahun berkuliah mahasiswa.

Hipotesis

H₁: Terdapat perbedaan pola pengeluaran makanan dan non-makanan mahasiswa Universitas Klabat yang tinggal di tempat kos berdasarkan jenis kelamin.

METODE

Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif dan deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang biasa digunakan untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti variabel yang datanya terdiri dari angka dan menggunakan statistik untuk menganalisanya (Creswell, 2019). Sementara itu, penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan fenomena atau suatu keadaan yang terjadi dengan mendeskripsikan variabel yang diuji (Sukmadinata, 2011). Metode deskriptif dilakukan untuk menghitung nilai minimum, nilai rata-rata, dan nilai maksimum dalam menentukan pola

pengeluaran mahasiswa yang tinggal di tempat kos. Kuesioner penelitian mengadopsi kuesioner dari Aseng (2020). Sebelum digunakan dalam mengumpulkan data, instrumen penelitian ini diuji validitas konstruksinya terlebih dahulu dengan meminta pendapat dari para ahli (*judgement experts*) (Sugiono, 2012; Mulyani, 2015). Setelah meminta pendapat para ahli, selanjutnya meminta pendapat dari beberapa teman mahasiswa untuk membaca kuesioner untuk memastikan apakah kuesioner dapat dimengerti dan jelas terbaca. Kemudian, penelitian ini tidak diuji reliabilitasnya karena variabel yang diukur yaitu data yang ada di lapangan tidak tetap dan dapat berubah sewaktu-waktu (Tama, 2014) serta data yang diperoleh adalah jumlah yang pasti yaitu jumlah uang. Sehingga berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini tidak memerlukan *pilot study*. Selanjutnya, respondens dari penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Klabat (FKIP UNKLAB) yang tinggal di tempat kos sekitar kampus yang berkuliah pada Semester 2 tahun ajaran 2019-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*. Karena pandemi COVID-19 yang merebak awal Maret 2020 di Indonesia dan mengharuskan mahasiswa untuk pulang ke rumah, maka distribusi kuesioner dilakukan secara online menggunakan *Google Form* dan link kuesioner dibagikan ke grup Whatsapp mahasiswa FKIP.

Jumlah respondens yang berpartisipasi sebanyak 108 orang. Dari jumlah itu, sebanyak 94 respondens yang memenuhi syarat yaitu mahasiswa FKIP UNKLAB yang tinggal di tempat kos sekitar kampus. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan aplikasi statistik SPSS dengan teknik statistik deskriptif yang penyajian hasilnya berupa statistik kelompok seperti nilai rata-rata (Saifuddin, 2004). Dalam penelitian ini, hasil analisis deskriptif akan dibuat dalam bentuk tabel yang menampilkan nilai rata-rata, nilai tertinggi dan nilai terendah dari rata-rata pengeluaran bulanan setiap kategori. Kemudian, untuk menguji hipotesis penelitian apakah terdapat perbedaan pola pengeluaran mahasiswa berdasarkan jenis kelamin, maka dilakukan uji t (Winarsunu, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola pengeluaran mahasiswa yang tinggal di tempat kos secara umum dapat dilihat pada Tabel 1. Pengeluaran rata-rata per bulanan untuk belanja makanan dan non-makanan hanya berbeda tipis, dengan belanja makanan selisih lebih banyak Rp. 5,000 dibandingkan non-makanan. Ini dapat dimaklumi mengingat respondens adalah mahasiswa yang tinggal di tempat kos yang harus menyiapkan atau membeli makanan sendiri, tidak seperti mereka yang tinggal di asrama atau rumah orang tua.

Tabel 1 Rata-rata Pengeluaran Bulanan Makanan dan Non-Makanan

	N	Rata-rata pengeluaran bulanan
Total Makanan	94	699
Total Non Makanan	94	694

Catatan: 1. N = Jumlah respondens; 2. Angka pengeluaran dalam ribuan Rupiah.

Selanjutnya, pada Tabel 2 menunjukkan pola pengeluaran bulanan mahasiswa berdasarkan kategori pengeluarannya di mana tiga pengeluaran paling besar adalah pengeluaran untuk makanan dengan rata-rata per bulannya Rp. 468,670, makanan ringan Rp. 130,150, dan perlengkapan mandi Rp. 102,400. Lebih lanjut, pada tabel yang sama terlihat pengeluaran dengan angka maksimal yang dikeluarkan oleh mahasiswa adalah makanan (Rp. 1,500,000). Pengeluaran untuk makanan menjadi pengeluaran yang paling besar tentu hal yang normal untuk mahasiswa yang tinggal di tempat kos karena mereka harus membeli makanan sendiri. Biasanya juga mahasiswa yang tinggal di tempat kos tidak memasak makanan mereka sendiri tetapi membeli makanan yang sudah siap dimakan dengan harga yang lebih mahal dari pada memasak sendiri. Selain itu, makanan ringan juga menjadi salah satu pengeluaran terbesar karena biasanya ketika membeli perlengkapan mandi mereka juga sekaligus membeli makanan ringan untuk menemani mereka dalam membuat tugas-tugas yang diberikan sehingga tidak bosan dan mengantuk. Makanan ringan yang dibeli juga dijadikan sarapan pagi agar mereka tidak terlambat masuk kelas pagi. Di sisi lain, tiga pengeluaran terkecil ada pada kategori hobi Rp. 17,446, olahraga Rp. 21,702, dan aksesoris Rp. 29,095 per bulan. Hal ini terjadi karena sebagian besar mahasiswa yang tinggal di tempat kos lebih memilih untuk mengalokasikan uang mereka untuk kebutuhan makanan yang mana merupakan kebutuhan esensial. Olahraga juga tidak menjadi pengeluaran terbesar karena biasanya mahasiswa berolahraga di dalam kampus sehingga dapat menghemat uang mereka.

Tabel 2 Pola Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Secara Umum Berdasarkan Kategori Pengeluaran

	N	Rata-rata pengeluaran bulanan	Rata-rata jumlah tertinggi tiap kategori
Makanan	94	468	1,500
Minuman	94	92	500
Makanan Ringan	94	130	500
Kendaraan Pribadi	94	50	800
Kendaraan Umum	94	39	200
Pulsa Reguler	94	33	200
Pulsa Internet	94	92	300
Hiburan	94	62	500
Penunjang Kuliah	94	76	300
Kosmetik	94	80	500
Hobi	94	17	200

Olahraga	94	21	425
Aksesoris	94	29	300
Perlengkapan Mandi	94	102	500
Pakaian	94	83	500

Catatan: 1. N = jumlah respondens; 2. Angka rata-rata pengeluaran dalam ribuan Rupiah.

Pengeluaran konsumsi mahasiswa yang tinggal di tempat kos secara umum berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 3. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa pengeluaran konsumsi makanan dan non-makanan mahasiswa laki-laki yang tinggal di tempat kos tidak jauh berbeda yaitu rata-rata Rp. 568,935 untuk makanan dan Rp. 540,889 untuk non-makanan. Pengeluaran bulanan maksimum mahasiswa laki-laki untuk makanan sebesar Rp. 1,550,000 dan pengeluaran maksimum non-makanan Rp. 2,320,000. Sedangkan, mahasiswa perempuan juga tidak jauh berbeda pengeluaran konsumsi makanan dan non-makanan yaitu rata-rata Rp. 763,507 untuk makanan dan Rp. 770,368 untuk non-makanan. Pengeluaran konsumsi makanan mahasiswa perempuan maksimum Rp. 2,050,000 sedangkan pengeluaran non-makanan maksimum Rp. 2,750,000. Hasil yang lain juga dapat dilihat bahwa pengeluaran konsumsi makanan dan non-makanan mahasiswa perempuan lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Ini mungkin terjadi karena jumlah responden mahasiswa laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan responden perempuan. Namun, hasil ini mendukung temuan dari Mulyani (2015) dimana secara keseluruhan mahasiswa perempuan lebih banyak melakukan pengeluaran dibandingkan dengan laki-laki.

Tabel 3 Rata-Rata Pengeluaran Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin

		N	Rata-rata	Maks.
Laki-laki	Total Makanan	31	568	1,550
	Total Non-Makanan	31	540	2,320
Perempuan	Total Makanan	63	763	2,050
	Total Non-Makanan	63	770	2,750

Catatan: 1. N = Jumlah respondens. 2. Angka pengeluaran dalam ribuan Rupiah.

Untuk mencari tahu apakah terdapat perbedaan secara statistik pola pengeluaran mahasiswa berdasarkan jenis kelamin maka digunakan analisis uji t (lihat Tabel 4). Hasil uji t menunjukkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan ($\alpha < 0.05$) untuk pengeluaran mahasiswa laki-laki dan perempuan yang tinggal di tempat kos pada kategori konsumsi makanan ringan (0,017), kendaraan umum (0,029), kosmetik (0,006) dan pakaian (0,009). Sedangkan, pada

kategori makanan (0,130), minuman (0,588), kendaraan pribadi (0,352), pulsa regular (0,858), pulsa internet (0,550), hiburan (0,678), penunjang kuliah (0,484), hobi (0,229), olahraga (0,397), aksesoris (0,218), dan perlengkapan mandi (0,115) menunjukkan secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan ($\alpha > 0.05$).

Meskipun secara statistik sebagian besar tidak terdapat perbedaan dalam pola pengeluaran konsumsi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan, tetapi secara rata-rata mahasiswa perempuan lebih besar melakukan pengeluaran dari pada mahasiswa laki-laki yang hanya lebih besar pengeluarannya pada kategori penunjang kuliah dan hobi. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan pada Indriani (2015) dimana hasil penelitiannya mengatakan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki pengeluaran non-makanan (pakaian, transportasi, dan komunikasi) lebih besar dibandingkan mahasiswa perempuan. Perbedaan ini disebabkan karena mahasiswa laki-laki zaman sekarang sudah memperhatikan penampilannya ataupun sudah mengikuti tren saat ini dalam pakaian maupun dalam menggunakan gadget terbaru.

Berdasarkan hasil statistik dari uji t, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis H_1 diterima karena terdapat perbedaan pola pengeluaran berdasarkan jenis kelamin untuk kategori makanan ringan, kendaraan umum, kosmetik, dan pakaian. Namun, Hipotesis H_1 juga ditolak karena tidak terdapat perbedaan pola pengeluaran yang signifikan berdasarkan jenis kelamin selain daripada empat kategori tersebut. Hasil ini seperti yang ditemukan oleh Tama (2014) dimana secara statistik tidak terdapat perbedaan pengeluaran antara mahasiswa laki-laki dan perempuan tetapi secara kategori, rata-rata pengeluaran mahasiswa perempuan lebih besar dibandingkan mahasiswa laki-laki. Hal ini disebabkan karena responden perempuan pada penelitian ini lebih banyak dari pada laki-laki.

Tabel 4 Hasil Uji t Perbedaan Pola Pengeluaran Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin

	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper
Makanan	-1.530	92	.130	-114493.088	74846.091	-263143.885	34157.710
Minuman	-.543	92	.588	-11868.920	21857.603	-55280.006	31542.167
Makanan Ringan	-2.430	92	.017	-68210.445	28074.270	-123968.369	-12452.522
Kendaraan Pribadi	-.936	92	.352	-25766.342	27539.640	-80462.444	28929.760
Kendaraan Umum	-2.223	92	.029	-24501.451	11023.634	-46395.339	-2607.562
Pulsa Reguler	-.180	92	.858	-1823.861	10129.498	-21941.918	18294.197
Pulsa Internet	-.600	92	.550	-8248.336	13736.802	-35530.811	19034.139

Hiburan	-.417	92	.678	-10309.780	24746.802	-59459.064	38839.505
Penunjang Kuliah	.703	92	.484	10339.648	14700.137	-18856.092	39535.388
Kosmetik	-2.842	92	.006	-61446.493	21618.454	-104382.609	-18510.376
Hobi	1.211	92	.229	10547.875	8711.966	-6754.842	27850.593
Olahraga	-.851	92	.397	-13128.520	15419.995	-43753.961	17496.921
Aksesoris	-1.241	92	.218	-16940.604	13654.599	-44059.817	10178.608
Perlengkapan Mandi	-1.593	92	.115	-33548.387	21057.365	-75370.133	8273.358
Pakaian	-2.674	92	.009	-54642.009	20431.930	-95221.587	-14062.432

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa secara keseluruhan pola pengeluaran rata-rata per bulan mahasiswa yang tinggal di tempat kos tidak jauh berbeda dengan nilai Rp. 699,340 untuk makanan dan Rp. 694,693 untuk konsumsi non makanan. Sedangkan, rata-rata pengeluaran konsumsi mahasiswa yang tinggal di tempat kos berdasarkan jenis kelamin secara umum yaitu pengeluaran konsumsi dan non makanan mahasiswa laki-laki tidak jauh berbeda yaitu rata-rata Rp. 568,935 untuk makanan dan Rp. 540,889 untuk non makanan per bulan. Begitu juga dengan mahasiswa perempuan dimana konsumsi makanan dan non makanan tidak jauh berbeda yaitu untuk makanan rata-rata per bulan Rp. 763,507 dan Rp. 770,368 untuk non makanan.
2. Berdasarkan hasil statistik dari uji t, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis H_1 diterima sebagian karena terdapat perbedaan pola pengeluaran berdasarkan jenis kelamin untuk kategori makanan ringan (0,017), kendaraan umum (0,029), kosmetik (0,006) dan pakaian (0,009) dengan taraf signifikan lebih kecil dari α ($\text{sig} < 0,05$). Namun, Hipotesis H_1 juga ditolak karena tidak terdapat perbedaan pola pengeluaran yang signifikan berdasarkan jenis kelamin untuk kategori-kategori lainnya ($\text{sig} > 0,05$). Meskipun secara statistik tidak terdapat perbedaan pola pengeluaran konsumsi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan tetapi secara rata-rata mahasiswa perempuan lebih besar melakukan pengeluaran konsumsi dibandingkan mahasiswa laki-laki.

Berdasarkan hasil yang didapat dalam penelitian ini di mana pola pengeluaran mahasiswa yang tinggal di tempat kos tidak jauh berbeda antara pengeluaran makanan dan non makanan maka dapat direkomendasikan untuk mahasiswa yang tinggal di tempat kos agar dapat mengatur dan lebih bijak dalam mengeluarkan uang dalam membeli kebutuhan sehari-hari dan perkuliahan. Bagi orang tua, dapat selalu mengingatkan kepada anaknya untuk mengatur keuangan

dengan baik dan membeli kebutuhan yang diperlukan saja. Untuk institusi, kiranya dapat mengambil kebijakan terkait uang kuliah dengan melihat bahwa pengeluaran terbesar mahasiswa pada umumnya masih memenuhi kebutuhan makanan. Sementara itu, untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk membuat perbandingan pola pengeluaran mahasiswa berdasarkan tempat tinggal, baik yang tinggal di asrama, tempat kos, serta di rumah orang tua sehingga hasil yang lebih rinci dan mendalam akan diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, L. (2019). *Analisis tingkat konsumsi masyarakat (Studi Kasus: Kabupaten Tulang Bawang sebelum dan sesudah pemekaran wilayah)*. Bandar Lampung: DIGITAL REPOSITORY UNILA. Retrieved from <http://digilib.unila.ac.id/59696/>
- Aseng, A. C. (2020). Consumption pattern of dormitory students at a private university. *Human Behavior, Development and Society*, 21(1), 93-101. Retrieved from <https://so01.tci-thaijo.org/index.php/hbds/article/view/234671>
- Asminingsih, F. A. (2017). *Pola konsumsi mahasiswa uUniversitas Muhammadiyah Malang dalam penggunaan uang saku untuk kebutuhan pangan*. Malang: UMM Institutional Repository. Retrieved from <http://eprints.umm.ac.id/34949/>
- Astuti, T. P. (2018). *Analisi faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa*. Jakarta: Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Retrieved from <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/39796>
- Bona, J. T. (2017). Spending behavior among college students. *Sci.Int*, 29(4), 749-752. Retrieved from <http://www.sci-int.com/pdf/636367905598414204.pdf>
- Bona, J. T. (2018). Factors affecting the spending behavior of college students. *Jurnal Of Fundamental and Applied Sciences*, 10(3), 142-152. Retrieved from <https://www.ajol.info/index.php/jfas/article/view/171490>
- Briliandi, M. H., & Nurhayati, S. F. (2018). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Surakarta: Electonic Theses and Dessertations Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/67705/>
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design (Pendekatan Metode kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran)* (Edisi 4 ed.). (A. Fawaid , & R. K. Pancasari, Trans.) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faizal, F. (2019). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa indekos UIN Alaudin Makassar*. Makassar: Repository UIN Alaudin Makassar. Retrieved from <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13616/>
- Indriani, L. (2015). *Pengaruh pendapatan, gaya hidup, dan jenis kelamin terhadap tingkat konsumsi mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri*



yogyakarta. Yogyakarta: ePrints@UNY. Retrieved from <http://eprints.uny.ac.id/26167/>

- Jeevitha, P., & Priya, K. R. (2019). A study on saving and spending habits of college students with reference to combatore city. *International Journal of Research and Analytiical Reviews*, 6(1), 463-466. Retrieved from http://ijrar.com/upload_issue/ijrar_issue_20543376.pdf
- Julian. (2016). *Pola konsumsi mahasiswa indekos di Universitas Lampung*. Lampung: DIGITAL REPOSITORY UNILA. Retrieved from <http://digilib.unila.ac.id/24791/>
- Karoma, A. R. (2013). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa indekos di Kota Makassar*. Makassar. Retrieved from <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/8277>
- Kiptia, A. (2018). *Pengaruh pendapatan perkapita dan harga kebutuhan pokok terhadap tingkat konsumsi masyarakat di Tulungagung*. Tulungagung: IAIN TULUNGAGUNG Institutional Repository. Retrieved from <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7548/>
- Lutfiah, U., Yohanes, H. S., & Rokhmani, L. (2015). Pengaruh jumlah uang saku dan kontrol diri terhadap pola konsumsi mahasiswa jurusan ekonomi pembangunan fakultas ekonomi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 48-56. doi:2579-3780
- Mahmilasari, A. (2016). *IPS terpadu kelas VII*. Jakarta: Quadra. Retrieved from <https://sumberbelajar.belajar.kemdikbud.go.id/sumberbelajar/tampil/Kebutuhan-Manusia-2017/menu10.html>
- Mulyani, S. (2015). *Pola konsumsi non makanan mahasiswa program studi pendidikan ekonomi fakultas ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Retrieved from <http://eprints.uny.ac.id/27768/1/SKRIPSI.%20pdf.pdf>
- Perkasa, A. A. (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa unhas*. Makassar: unhas repository. Retrieved from <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/5248>
- Rafie, B. T. (2020, Februari 26). *Kontan.co.id*. Retrieved from nasional.kontan.co.id: <https://nasional.kontan.co.id/news/ini-gaji-rata-rata-pekerja-ri-berdasarkan-jenjang-pendidikan-dari-sd-sampai-s1>
- Ramadhani, L. (2016, Maret). Pengaruh penggunaan kartu debit dan uang elektronik (E-Money) terhadap pengeluaran konsumsi mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 8(1), 1-8. doi:2502-7115
- Sabu, S. (2019, November 1). *Okefinance*. Retrieved from economy.okezone.com: <https://economy.okezone.com/read/2019/11/01/320/2124611/sah-ump-sulawesi-utara-rp3-3-juta-pada-2020>
- Saifuddin, A. (2004). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



- Simbolon, F. E. (2018). *Analisis perbandingan konsumsi masyarakat terhadap produk pangan dan non pangan dengan perbedaan tingkat pendapatan di Kota Medan*. Medan: REPOSITORI INSTITUSI UNIVERSITAS SUMATERA UTARA. Retrieved from <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/9875>
- Sugiarti, R. (2014). *Analisis hubungan sosial ekonomi orang tua terhadap pengeluaran mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Bengkulu*. Bengkulu: UNIB Scholar Repository. Retrieved from <http://repository.unib.ac.id/8401/>
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosadakarya.
- Suryanto. (2017). Pola perilaku keuangan mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, VII(1), 11-20. Retrieved from <https://repository.unikom.ac.id/52366/1/2-suryanto.pdf>
- Tama, R. T. (2014). *Pengeluaran konsumsi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: ePrints@UNY. Retrieved from <http://eprints.uny.ac.id/16813/>
- Winarsunu, T. (2009). *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Wurangian , F. D., Engka, D., & Sumual , J. (2015). Analisis Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Yang Kost di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(2), 74-87. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/7658/7224>